

**ANALISIS KEBIJAKAN PENANAMAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BERBASIS PAHAM
DERADIKALISME DI PONDOK PESANTREN ALKHAIRAAT
TILAMUTA GORONTALO**



Oleh:

Malik B. Giu

NIM :1520410064

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Malik B. Giu, S.Pd.I**

NIM : 1520410064

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : MKPI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 Agustus 2017



menyatakan,

Malik B. Giu, S.Pd.I

NIM: 1520410064

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Malik B. Giu, S.Pd.I**

NIM : 1520410064

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : MKPI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Agustus 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMAD
YOGYAKARTA



g menyatakan,

Malik B. Giu, S.Pd.I

NIM: 1520410064

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**ANALISIS KEBIJAKAN PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
MULTUKULTURAL BERBASIS PAHAM DERADIKALISME DI
PONDOK PESANTREN ALKHAIRAAT TILAMUTA GORONTALO**

yang ditulis oleh:

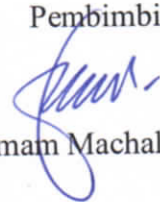
Nama : **Malik B. Giu, S.Pd.I**
NIM : 1520410064
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : MKPI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 2 Agustus 2017

Pembimbing


Dr. Imam Machali, M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274)-512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin.suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

B-1094/Un. 02/DT/PP.01.25/09/2017

Tesis berjudul : ANALISIS KEBIJAKAN PENANAMAN NILAI-
NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
BERBASIS PAHAM DERADIKALISME DI
PONDOK PESANTREN ALKHAIRAAT
TILAMUTA GORONTALO

Nama : Malik B. Giu, S.Pd.I
NIM : 1520410064
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam
Tanggal Ujian : 29 Agustus 2017

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 27 September 2017

Dekan,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274)-512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin.suka.ac.id Yogyakarta 55281

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Analisis Kebijakan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan
Multikultural Berbasis Paham Deradikalisme Di
Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta Gorontalo

Nama : Malik B. Giu, S.Pd.I

NIM : 1520410064

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua / Pembimbing : Dr. Imam Machali, M.Pd. (.....) *Imam Machali* 28/9 2017

Penguji I : Dr. Subiyantoro, M.Ag. (.....) *Subiyantoro* 27/9/17

Penguji II : Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Agustus 2017

Waktu : 07:00 s.d 08:00

Hasil/ Nilai : A- (91,8)

IPK : 3,61

Predikat : ~~Memuaskan~~ / Sangat memuaskan / Cumlaude

ABSTRAK

Malik B. Giu, S.Pd.I “Analisis Kebijakan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Berbasis Paham Deradikalisme di Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta Gorontalo” Tesis, Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Latar belakang penelitian ini berawal dari keinginan peneliti untuk melihat bagaimana nilai-nilai Pendidikan multikultural yang ditanamkan di PP. Alkhairaat Tilamuta yang berbeda bahasa, berbeda budaya, suku dan dipersatukan dalam lingkungan pondok pesantren. Sangat menarik diperhatikan dengan adanya kebijakan yang di terapkan di PP. yang mana kebijakan itu tidak pandang bulu, dan mereka juga disibukkan dengan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan baik kegiatan formal di sekolah maupun non formal di asrama dan juga kegiatan di luar pondok.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu metode yang berusaha memaparkan secara sistematis materi-materi pembahasan yang berbagai sumber kemudian dianalisis dengan teliti guna memperoleh hasil sebagai kesimpulan. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan pendekatan yang digunakan ialah pendekatan sosiologi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) kebijakan yang ditanamkan di Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta adalah kebijakan yang menanamkan nilai-nilai Pancasila, menjunjung tinggi nilai pluralisme, demokrasi, dan mencetak santri yang ber-Islam moderat. (2) Adapun analisis kebijakan di PPAT adalah semuanya sudah memenuhi standar yang diinginkan oleh pemerintah., sekalipun fasilitas, sarana dan prasarana masih belum lengkap tetapi mereka bisa bersaing sesuai dengan persaingan global. (3) Nilai-nilai yang ditanamkan di PPAT cukup beragam, diantaranya nilai demokrasi nilai kebersamaan, nilai saling tolong menolong, saling menghargai dan nilai toleransi diantara mereka, melalui nilai inilah yang menumbuhkan rasa kebersamaan, muncul sikap saling tolong menolong, toleransi dan lain sebagainya. (4) Dampak internal dan eksternal belajar di PPAT adalah selalu menjaga hubungan baik dengan masyarakat, bisa mencetak santri yang mandiri, bisa memiliki peluang besar keperguruan tinggi yang bertaraf internasional.

Kata kunci: Analisis Kebijakan, Nilai-nilai, Pondok Pesantren.

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ.

Artinya: “*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*”

(Q.S al-Hujurat:13)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan rasa bangga dan senang hati, Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk:

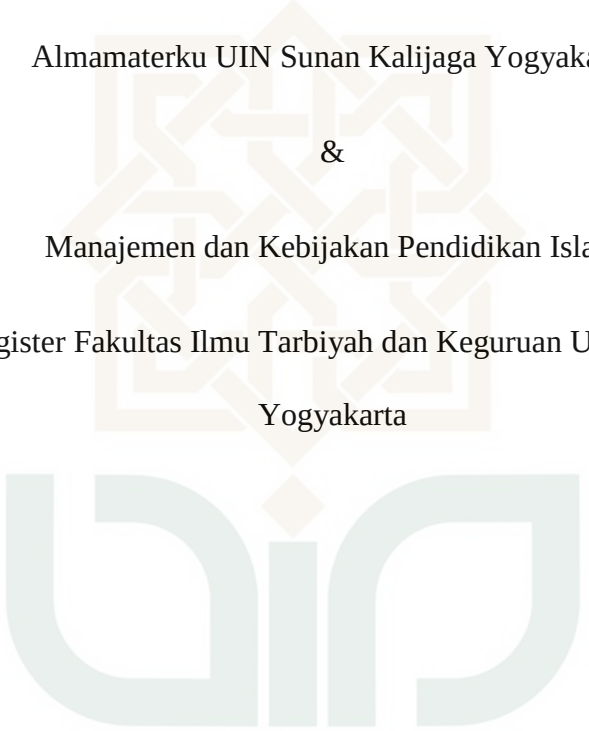
Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

&

Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

A. Konsep Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal		De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	cs dan yc
ص	Šad	Š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik

			dibawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostorf
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين عدة	Ditulis Ditulis	Muta'addidīn 'Iddah
---------------	--------------------	------------------------

C. Ta'Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fiṭ ri

D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	i
_____	Fathah	Ditulis	a
_____	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah ʾ alif	Ditulis	a
جاهلية	Ditulis	jāhiliyyah

Fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	a
Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	yas'ā
Dammah + wawu mati	Ditulis	ī
فروض	Ditulis	karīm
	Ditulis	u
	Ditulis	furūd

A. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	a
Fathah + wawu mati قول	Ditulis	bainakum
	Ditulis	au
	Ditulis	qaulum

B. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	Ditulis	u'idat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'in syakartum

C. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

D. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	zawī al-furūḍ
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tahap akhir studi di Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya hingga akhir zaman.

Dengan penuh kesadaran, penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Ungkapan terima kasih yang tak terhingga kira patut peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. KH. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
3. Bapak Dr. Radjasa, M.Si., selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Imam Machali, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang arif bijaksana membimbing dan mengarahkan selama proses penyelesaian tesis.
5. Bapak dan Ibu Dosen, seluruh karyawan dan karyawan pada Prodi Pendidikan Islam khususnya dan Program Magister Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan pada umumnya yang telah memberikan arahan serta memberikan nasihat-nasihatnya kepada peneliti.

6. Segenap keluarga tercinta atas segala doa, motivasi dan pengorbanan materi maupun non materi.
7. Bapak Pimpinan Pondok Ustad Luqmanulhakim Abubakar, Lc. selaku Kepala Sekolah MA Aliyah Alkhairaat Tilamuta yang baik hati mempersilakan melakukan penelitian di PP. Alkhairaat Tilamuta Prov. Gorontalo.
8. Seluruh narasumber, baik dari para Asatidza, karyawan, orang tua santri, santri dan santriawati di PP. Alkhairaat Tilamuta yang telah banyak membantu dalam penyusunan tesis ini.
9. Teman-teman MKPI Reguler angkatan 2015 atas motivasinya selama ini, semoga kebersamaan kita semua tetap terjaga.

Akhirnya dengan kerendahan hati, peneliti menyadari ketidaksempurnaan tesis ini, kritik, dan saran yang membangun sangat kami harapkan.

Yogyakarta, 2 Agustus 2017

Peneliti,

Malik B. Ghu, S.Pd.I
NIM. 15201410064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN DIREKTUR	v
PERSETUJUAN TIM DIREKTUR.....	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Tinjauan Pustaka	13
E. Metode Penelitian.....	18
F. Sistematika Pembahasan	24
BAB II : LANDASAN TEORITIK	
A. Landasan Teoretis	
1. Definisi Analisis Kebijakan	26
2. Teori Kebijakan.....	30

3. Tahap-tahap Analisis Kebijakan	
a. Formulasi Kebijakan (<i>Policy Formulation</i>)	33
b. Implementasi Kebijakan (<i>Policy Implementation</i>).....	45
c. Evaluasi Kebijakan (<i>Policy Evaluation</i>)	64
B. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Dunia Pendidikan	
1. Konsep Dasar Pendidikan Multikultural	69
a. Akar Kata Multikultural	71
b. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural	79
2. Implementasi Nilai-nilai Multikultural Di Pesantren.....	88
C. Isu-isu Radikalisme yang Mengakar Di Indonesia	
1. Konsep Dasar Radikalisme	93
a. Radikalisme Dalam Kacamata Keagamaan	96
b. Fenomena Radikalisme dalam Dunia Pendidikan	98
2. Menangkal Radikalisme Melalui Pesantren.....	101
a. Nilai-nilai Ideologi Pancasila	102
b. Melahirkan Santri Yang Ber-Islam Moderat	105

BAB III : DESKRIPSI PONDOK PESANTREN ALKHAIRAAT TILAMUTA

A. Sejarah Singkat Berdirinya PP. Alkhairaat Tilamuta	108
B. Landasan Hukum	113
C. Visi Misi	122
D. Kondisi Geografis	123
E. Kondisi Ketenagaan	123
F. Sarana Dan Prasarana	128
G. Kondisi Santri	130

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kebijakan-kebijakan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di PP. Alkhairaat Tilamuta	
1. Kebijakan-Kebijakan yang di Buat Di PP. Alkhairaat Tilamuta	
a. Tata Tertib Di PP. Alkhairaat Tilamuta	131

b. Sanksi-Sanksi Di PP. Alkhairaat Tilamuta	134
2. Kewenangan KOMDA Di Lingkungan PP. Alkhairaat Tilamuta	
a. Komisariat Daerah (KOMDA)	138
b. Pondok	140
c. Madrasah	141
B. Analisis Kebijakan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural	
1. Formulasi Kebijakan (<i>Policy Formulation</i>)	143
2. Implementasi Kebijakan (<i>Policy Implementation</i>)	149
3. Evaluasi Kebijakan (<i>Policy Evaluation</i>)	179
C. Nilai-Nilai Kebijakan Pendidikan Multikultural yang Berbasis Paham Deradikalisme Di PP. Alkhairaat Tilamuta	
1. Penanaman Nilai-Nilai Demokrasi (<i>al-Musyawaharah</i>)	188
2. Penanaman Nilai Toleransi (<i>al-Tsamuh</i>), Nilai Persaudaraan (<i>al-Ukhuwwah</i>), Nilai Saling Menghormati (<i>at-Takrim</i>)	193
3. Penanaman Nilai Kebersamaan (<i>al-Ta'ruf</i>), Nilai Perdamaian (<i>as-Salam</i>)	200
4. Penanaman Nilai Saling Memaafkan (<i>al-Af'wu</i>), Nilai Kesenjangan (<i>al-Musawwah</i>)	205
D. Dampak Internal Dan Eksternal Pada Kebijakan Di PP. Alkhairaat ..	
.....	210

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	228
B. Saran-saran	229

DAFTAR PUSTAKA	231
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai-Nilai Perspektif Barat dan Perspektif Islam

Tabel 2 Guru Madrasah Aliyah

Tabel 3 Guru Madrasah Tsanawiyah

Tabel 4 Para Pengasuh Pondok

Tabel 5 Gedung Madrasah

Tabel 6 Gedung Asrama

Tabel 7 Gedung Olah raga

Tabel 8 Jumlah Kondisi Santri

Tabel 9 Mata Pelajaran Pondok Alkhairaat Tilamuta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Proses Formulasi dalam Kebijakan Publik

Gambar 2 Formulasi Kebijakan Publik

Gambar 3 Hubungan Tiga Elemen dalam Sistem Kebijakan

Gambar 4 Proses Formulasi kebijakan di Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terdiri dari ribuan pulau dan ratusan suku dengan budayanya masing-masing. Semakin terbuka dunia, maka perjumpaan dan pergaulan antar suku semakin mudah, disatu sisi kenyataan ini menimbulkan kesadaran akan perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan. Perbedaan bila tidak dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan konflik, yang akhir-akhir ini menjadi kenyataan. Kenyataan ini juga menimbulkan kesadaran perlunya dan pentingnya dialog dalam kehidupan yang semakin terbuka saat ini.

Kebijakan adalah konsep yang berkenaan dengan kehidupan sesama manusia, sementara proses pendidikan ialah melihat pendidikan sebagai suatu proses pemberdayaan, baik itu keterikatan biologis, keterikatan sosial, karena tidak seluruh kekuasaan itu sifatnya negatif, bahkan tanpa kekuasaan tidak mungkin proses pendidikan itu bisa terjadi.¹ Makanya sebagai makhluk yang merdeka perlu adanya suatu kebijakan yang baik apalagi itu berhubungan langsung dengan nilai-nilai pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural adalah suatu filsafat yang menekankan pada pentingnya keragaman kelas, sosial, etnis, ras, gender, agama, kelompok, vitalitas, menekankan legitimasi dan usia dalam

¹ H.A.R Tilaar, Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 19.

membentuk suatu kehidupan individu,² sebagai suatu ide bagi pendidikan multikultural karena harus mengenalkan pengetahuan tentang berbagai kelompok dan organisasi yang menentang penindasan dari suatu ide yang dipelajarinya.

Pada masa otonomi dan desentralisasi yang telah diberlakukan sejak 1999 hingga sekarang, pemberlakuan pendidikan multikultural sejalan dengan misi pengembangan demokrasi yang dikonsepsikan melalui pelaksanaan otonomi daerah. Namun jika otonomisasi kekuasaan daerah tidak dilaksanakan dengan baik justru dapat menjerumuskan kita ke arah perpecahan.³ Terbukanya kran kebebasan berekspresi di era Reformasi (pada tahun 1998), mendorong munculnya berbagai gerakan kelompok keagamaan dan spiritualitas, termasuk kelompok Islam yang mengusung paham dan gerakan keagamaan yang berbeda dari arus *mainstream*. Ada beberapa-beberapa varian gerakan keagamaan *mainstream* yang muncul dalam bentuk organisasi dalam bentuk organisasi seperti Front Pembela Islam (FPI), Wahdah Islamiyah (WI), Jaringan Islam Liberal (JIL), dan sebagainya.⁴

Kekerasan bukan hanya pada radikalisme agama, tetapi dalam pendidikan juga. Radikalisme dalam pendidikan yang sering kita lihat ialah di dunia kampus-kampus dan sekolah. Perguruan tinggi umum

² Imam Machali (ed.), *Pendidikan Multikultural Pengalaman dan Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dan Universitas*, (Yogyakarta: Lingkar Media, 2013), hlm. 50.

³ *Ibid.*, hlm. 43.

⁴ Zuly Qodir, *Radikalisme Agama Di Indonesia, Pertautan Ideologi Politik Kontemporer dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 5.

bermodalkan semangat tinggi namun minim pemahaman agama dengan mudah menerima ajaran radikalisme apa pun bentuknya. Mereka meyakini pemahaman mereka yang paling benar, paling Islam, selain mereka dianggap salah, kafir yang harus diperangi. Perkembangan berikutnya paham radikalisme tak hanya ada di kampus tetapi ternyata di sekolah ada juga bahkan lebih dari apa yang terjadi sebelumnya. Masih segar dalam ingatan, beberapa waktu lalu Kemendikbud merasa kecolongan dengan masuknya materi beraroma radikalisme pada buku pegangan siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SLTA di beberapa daerah Jawa Timur. Buku untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas XI, Kurikulum 2013, Cetakan 2014 dengan kontributor naskah Mustahdi dan Mustakim, penelaah Yusuf A Hasan dan Moh. Saerozi, penerbit Pusat Kurikulum Perbukuan, Balitbang Kemendikbud, yang akhirnya ditarik dari peredaran.⁵

Inilah yang mengakibatkan Indonesia rentan sekali masuk pemahaman-pemahaman yang imbasnya hanya untuk menghancurkan agama Islam dan masyarakat Indonesia. Munculnya radikalisme agama (Islam) akhir-akhir ini sebuah tantangan besar bagi Islam sebagai doktrin agung dan agama menolak kekerasan. Banyak sekali doktrin-doktrin Islam yang bisa digunakan untuk memayungi doktrin agung Islam yang anti

⁵Ahmad Amiruddin, "Mengantisipasi Radikalisme Di Sekolah", dalam www.kompasiana.com. Di Akses pada tanggal 23 Desember 2016.

kekerasan ini, sama seperti agama Islam menolak pembunuhan dan perusakan fasilitas-fasilitas umum.

Semangat keberagamaan yang tinggi yang tidak dibarengi pemahaman yang dalam dari dimensi esoterik agama bisa menimbulkan sikap fanatik yang sempit. Jika agama mengajarkan pada pemeluknya bagaimana menghormati orang lain, hidup damai dan harmonis yang sejalan dengan semangat humanisme, kekerasan yang mengatasnamakan agama kemungkinan besar diakibatkan oleh ketidakseimbangan antara semangat hidup beragama dengan kemampuan memahami ajaran agama secara utuh. Karena itu, pemahaman keagamaan yang benar dan komprehensif, tidak atomistik dan parsial disertai dengan sikap toleran (tasamuh) dalam menyikapi perbedaan pemahaman menjadi prasyarat untuk menciptakan kondisi masyarakat yang stabil dan harmonis.

Munculnya semangat kembali kepada agama, khususnya di Indonesia, salah satu penyebabnya karena gagalnya ideologi-ideologi sekuler dalam mengatasi persoalan hidup dan kehidupan manusia. Meski pada awalnya ideologi-ideologi sekuler tersebut diarahkan untuk mewujudkan kesejahteraan manusia, kenyataannya mereka gagal dalam mengangkat harkat dan martabat manusia. Karena watak totalitarianismenya, komunisme telah gagal dalam mewujudkan keadilan sosial yang menjadi impiannya. Kapitalisme dikritik banyak pakar karena telah menempatkan manusia tidak lebih dari sekedar alat produksi (*means of production*). Modernisme dengan paradigma “developmentalisme”nya

telah gagal dalam mewujudkan pemerataan kehidupan yang lebih baik dan manusiawi. Ia telah menyebabkan negara berkembang menjadi sangat tergantung pada negara maju. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa “agama-agama semu” tersebut telah mengakibatkan berbagai eksploitasi nilai-nilai kemanusiaan dan ketidakadilan. Hal ini menandakan bahwa pada masa sekarang sedang terjadi krisis kemanusiaan.

Kritik ini telah memberikan harapan kepada agama untuk menyelamatkan umat manusia dari degenerasi, dehumanisasi dan keterpurukan pada bidang-bidang lainnya. Sebenarnya harapan tersebut wajar mengingat agama itu sendiri merupakan respon Ilahi terhadap problem-problem yang dihadapi oleh umat manusia. Implementasi pendidikan multikultural di sekolah, harus dipandang sebagai sebuah sistem sosial dimana terdapat banyak variabel yang saling terkait dan berhubungan sangat erat. Salah satu variabel yang perlu mendapatkan perhatian tentang sistem sosial sekolah adalah kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) yang termasuk di dalamnya adalah nilai-nilai dan norma-norma sekolah.⁶

Biasanya dalam lingkungan pondok pesantren tidak terlepas dari ragam budaya, etnis, suku, bahasa, dan daerah asal yang berbeda-beda tapi kita bisa menemukan sikap saling menghargai, menghormati, dan kerja sama antar masyarakat dalam pondok pesantren yang begitu tinggi

⁶ Zulfarnain, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso Barru Sulawesi Selatan*, Tesis, hlm. 6.

sehingga jarang terdengar dalam sebuah pondok pesantren terjadi konflik yang besar, lain halnya di sekolah umum atau organisasi masyarakat yang seringkali terjadi konflik di antara mereka, tawuran pelajar dimana-mana. Hal tersebut sering kita lihat dan dengar, sehingga menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan rasa penasaran yang begitu dalam terhadap kondisi tersebut karena notabene di pondok pesantrenlah yang lebih rawan muncul konflik atau gesekan-gesekan antar santri yang disebabkan keragaman etnis, suku, bahasa dan budaya yang berbeda-beda. Masalah penelitian di pondok pesantren adalah pada kebijakan, jadi bagaimana kebijakan bisa melahirkan nilai-nilai Pendidikan multikultural agar bisa berpaham deradikalisme.

Tindakan kekerasan yang pernah terjadi di pondok pesantren Alkhairaat Tilamuta yaitu pemukulan guru kepada santri yang mengakibatkan santri luka ringan, sampai-sampai guru harus berurusan dengan pihak yang berwajib. Setelah pihak keluarga dari santri sendiri mengetahui hal tersebut, mereka merasa keberatan dengan tindakan yang dilakukan oleh guru tersebut. Adanya Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak mengakibatkan guru harus berurusan dengan pihak yang berwajib. Melihat dari duduk permasalahan justru santrilah yang salah, kenapa harus dibela oleh negara dengan adanya Undang-Undang tersebut. Artinya santri bisa berbuat sesukanya karena guru sudah tidak dibolehkan lagi melakukan kekerasan pada anak. Makanya deradikalisme yang terjadi di pondok pesantren Alkhairaat Tilamuta

adalah dalam dunia Pendidikan bukan pada agama. Jadi, permasalahan dalam penelitian ini adalah kesenjangan antara kebijakan pondok dan adanya Undang-Undang No. 20 tentang perlindungan anak yang tidak memperbolehkan lagi melakukan kekerasan pada anak dalam proses pembelajaran.

Maka untuk itulah perlu ditanamkan nilai-nilai multikultural utama dalam Islam meliputi *tauhid* (mengesakan Tuhan), *ummah* (hidup bersama), *rahmah* (kasih sayang), *al-musawah*, *taqwa*. Kemudian penerapannya banyak sekali diantaranya *ta'aruf*, *ilham* (saling mengenal dan berbuat baik), *tafahum* (saling memahami), *takrim* (saling menghormati), *fastaqul khairaat* (berlomba dalam kebaikan), *amanah* (saling mempercayai).⁷ Agar tercipta *silah*, *salam* (perdamaian), *layyin* (lemah lembut atau budaya anti-kekerasan), dan terciptanya *'adl* (keadilan).

Pendidikan agama yang dilakukan pesantren memiliki peran yang besar dalam mengembangkan teologi multikultural. Meminjam filosofi Pendidikan yang telah diformulasikan Paulo Freire, bahwa pendidikan untuk pembebasan bukanlah untuk penguasaan (dominasi). Pendidikan harus menjadi proses pemerdekaan, bukan penjinakan sosial-budaya (*social and cultural domestications*).⁸

⁷ Abd. Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 314.

⁸ Paulo Freire, *Politik Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 80.

Pendidikan bertujuan menggarap realitas manusia dan karena itu, secara metodologis bertumpu pada prinsip-prinsip aksi dan refleksi total, yakni prinsip bertindak untuk merubah kenyataan yang menindas. sebab tantangan tidak lagi berkutat pada pemberdayaan sumber daya manusia, dengan membuat program seperti kursus-kursus kerajinan dengan perkakas, peralatan, dan mesin-mesin, menjahit, pertukangan kayu, perabot rumah tangga, tani dan kebun, las dan teknik elektro. Pesantren kini di hadapkan pada tantangan multikulturalisme yang menjadi kenyataan sosial.

Selama ini pendidikan multikultural telah dilakukan dua pendekatan yaitu pendekatan dogmatik (*dogmatic approach*) pendekatan yang melihat pendidikan agama di sekolah sebagai media transmisi ajaran dan keyakinan agama tertentu semata secara “*ecclesiastical*”. Tujuannya adalah terwujudnya komitmen dogmatik peserta didik terhadap agamanya. Pendekatan ilmu-ilmu sosial juga (*social study approach*), yaitu pendekatan yang melihat pendidikan agama disekolah sebagai mata pelajaran lainnya (ilmu-ilmu sosial) dan materi agama yang diajarkan dilihat sebagai suatu yang sekuler seperti halnya yang dilakukan oleh ilmu antropologi dan sosiologi. Hal ini pendidikan multikultural perlu di tambahkan pendekatan alternatif ketiga berbeda dengan dua pendekatan sebelumnya, yaitu pendekatan perencanaan sosial (*social planning approach*). Pendekatan ini mendorong pemahaman dan komitmen peserta didik terhadap agama yang dipeluknya, dan pada waktu yang sama juga

mendorong lahirnya sikap menghormati pemeluk dan ajaran agama lain untuk saling berdampingan dalam kemajemukan.⁹

Peneliti menggunakan pendekatan sosiologi karena peneliti ingin melihat fenomena yang sedang terjadi saat ini, khususnya pola-pola hubungan dalam masyarakat serta berusaha mencari pengertian-pengertian umum, rasional, empiris serta bersifat umum seperti bagaimana hubungan antara pimpinan sama bawahannya, dan bagaimana juga hubungan pendidik dengan santrinya. Arti pentingnya penelitian ini adalah peneliti ingin melihat stratifikasi sosial, seperti kelas dan etnisitas dan juga proses sosial, seperti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh santri, interaksi personal, dan kegiatan yang di waktu jam formal dan non formal, dan globalisasi.

Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta yang berada di kota Tilamuta, Kabupaten Boalemo (Prov. Gorontalo) merupakan salah satu pesantren yang berada ditengah masyarakat yang beragam secara suku, agama, dan sebagainya. Secara etnik, masyarakat yang mendiami Kota Tilamuta beretnis suku Gorontalo, Jawa, Bugis, Makassar, Kaili. Kehadiran Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta di wilayah yang dihuni oleh masyarakat yang memiliki perbedaan keyakinan, suku, dan tradisi tersebut merupakan upaya dalam mempertahankan dan menghidupkan suasana Islami yang berwajah damai dan toleran terhadap perbedaan.

⁹ Tang Muhammad, dkk., *Pendidikan Multikultural, Telaah Pemikiran dan Implentasinya dalam Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Idea Press, 2009), hlm. 142-143.

Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta dibangun oleh H. Umar Al-'Amry di kota Tilamuta pada tahun 1969. Saat ini usia Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta 47 tahun. Pondok Pesantren Alkhairaat memiliki beberapa unsur kepemimpinan yakni Pengurus Besar (PB) dan dibawahnya ada Komisaris Daerah (KOMDA) dan Pondok Pesantren. PB merupakan pimpinan tertinggi dalam struktur kelembagaan pondok pesantren tersebut, sementara KOMDA dan pimpinan pondok pesantren berada di bawah kepemimpinan PB. Meskipun demikian, KOMDA memiliki kewajiban hanya untuk pembangunan sekolah dan madrasah, dan pimpinan pondok memiliki kewajiban, hak, dan peran yang besar terhadap penyelenggaraan pondok pesantren, baik itu mengajar, berdakwah dan kegiatan sosial lainnya yang ada di masyarakat.

Para pengajar (Asatidzha) yang di pondok tersebut memiliki latar belakang yang beragam menyangkut daerah, etnis, bahasa, pendidikan, dan sebagainya. Santri yang belajar tidak hanya dari santri muslim yang beretnis muslim Gorontalo, namun juga etnis keturunan Arab, Jawa, Bugis, dan Kaili. Pembelajaran setiap santri mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam berpartisipasi. Aspek keteladanan yang diperankan oleh pengasuh dan para guru (ustaz-ustazah) merupakan hal yang sangat penting di pondok pesantren Alkhairaat Tilamuta. Tindakan kekerasan yang pernah terjadi di PP. Alkhairaat dilakukan oleh salah satu pendidik dan peserta didik dan perilaku yang ditunjukkan oleh salah satu pendidik

yang tidak mau mengikuti tradisi pesantren seperti tahlil, zikir setelah sholat, disebabkan karena adanya faktor pemahaman yang diyakini benar.

Berdasarkan hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti di Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta Gorontalo tentang analisis kebijakan yang di tanamkan dalam pendidikan multikultural ataupun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Agar para pendidik dan peserta didik tidak terjangkiti oleh dogma-dogma yang salah. Sebab pendidik dan peserta didik di Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta berdasarkan latar belakang yang berbeda-beda (ras, budaya, dan etnis).

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kebijakan apa yang dibuat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren Alkhairaat Tilamuta?
2. Bagaimana analisis kebijakan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren Alkhairaat Tilamuta?
3. Bagaimana nilai-nilai kebijakan pendidikan multikultural berbasis paham deradikalisme di pondok pesantren Alkhairaat Tilamuta?
4. Bagaimana dampak internal dan eksternal pada kebijakan yang dibuat di pondok pesantren Alkhairaat Tilamuta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui kebijakan yang dibuat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren Alkhairaat Tilamuta.
- b. Mengetahui analisis kebijakan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren Alkhairaat Tilamuta.
- c. Mengetahui nilai-nilai kebijakan multikultural berbasis paham deradikalisme di pondok pesantren Alkhairaat Tilamuta.
- d. Mengetahui dampak internal dan eksternal kebijakan yang dibuat di pondok pesantren Alkhairaat Tilamuta.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Memberikan masukan untuk pengembangan keilmuan di dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam serta menambah wacana dan perbendaharaan keilmuan khususnya mengenai pendidikan multikultural dalam lingkungan pondok pesantren.

b. Secara Praktis

- 1) Sebagai sumbangan informasi mengenai pentingnya pendidikan multikultural bagi para pemegang kebijakan pendidikan maupun praktisi pendidikan, utamanya pendidikan Islam.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam menyampaikan pentingnya hidup berdampingan dengan

diliputi toleransi dan penghargaan terhadap sesama manusia, terutama di Indonesia yang berbhineka tunggal ika.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran peneliti, selama ini belum menemukan satupun penelitian yang mengkaji tentang analisis kebijakan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural berbasis paham deradikalisme, akan tetapi ada beberapa penelitian yang terkait dengan tema besar “Multikultural” baik itu tesis dan disertasi, dan dapat dijadikan perbandingan dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Pertama, tesis karya Suprihatin dengan judul *“Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ali Maksum Krpyak Yogyakarta,”*¹⁰. Penelitian ini berfokus pada mengeksplorasi penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dalam membentuk akhlak santri. Merespon tuduhan-tuduhan maupun kritikan-kritikan yang dapat merisaukan dan menjadikan kegelisahan yang sangat menyedihkan bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam. Suprihatin lebih menekankan kepada nilai demokrasi, nilai kesetaraan, nilai keadilan, nilai kemanusiaan/humanisme, nilai kebersamaan, nilai kedamaian, dan nilai toleransi yang mana itu semua merupakan ciri khas dari nilai-nilai pendidikan berwawasan multikultural.

¹⁰ Suprihatin, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ali Maksum Krpyak Yogyakarta*, Tesis. (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

Kedua, tesis karya Zulqarnain dengan judul *“Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Madrasah berbasis Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso Barru Sulawesi Selatan”*.¹¹ Penelitian ini berfokus pada melihat bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren DDI-AD Mangkoso Barru Sulawesi Selatan. Karena peneliti melihat di PP DD-AD Mangkoso Barru Sulawesi Selatan dimana santri berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda dan tentunya beragam budaya dan suka yang berbeda pula. Mereka kemudian dipersatukan dalam lingkungan pondok pesantren dan tinggal dalam asrama yang menjadi ciri khas pondok pesantren.

Ketiga, tesis Dafri Harweli dengan judul *“Nilai-nilai Multikultural dalam Materi Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis terhadap Buku Teks Akhlak SMA Muhammadiyah Yogyakarta)”*.¹² Penelitian ini berfokus pada pokok-pokok pendidikan Islam yang merupakan suatu bentuk yang bisa di kembangkan melalui nilai-nilai fundamentalis yang terdapat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Nilai-nilai multikultural seperti nilai demokrasi, nilai toleransi, nilai hak asasi manusia, nilai keadilan sosial, nilai kesetaraan, dan nilai kebersamaan. Itu semua adalah nilai-nilai yang mengakui perbedaan di antara sesama manusia, bahkan mengajarkan untuk menggunakan perbedaan itu sebagai media untuk membangun

¹¹ Zulqarnain, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso Barru Sulawesi Selatan*, Tesis, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

¹² Dafri Harweli, *Nilai-nilai Multikultural Dalam Materi Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Terhadap Buku Teks Akhlak SMA Muhammadiyah Yogyakarta)*, Tesis, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012).

keharmonisan bagi kehidupan. Urgensi nilai multikultural adalah sebagai sarana alternatif pencegahan terjadinya konflik, agar generasi muda yang berjiwa inklusif, toleran dan terbuka dan sebagai langkah awal menuju masyarakat Indonesia yang multikultural.

Keempat, tesis karya Ahmad Sahnan dengan judul, *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Bahan Ajar Akidah Akhlak MI (studi komparatif terbitan Insan Madani dan Kurikulum 2013)*.¹³ Penelitian ini berfokus pada perilaku baik-buruknya terhadap Allah, Rasul, sesama manusia, diri sendiri, serta lingkungan hidup. Senada dengan bahan ajar Akidah Akhlak visi kurikulum Indonesia menjunjung tinggi nilai demokrasi, toleransi, keadilan, kesetaraan dan kebersamaan dalam membangun Indonesia. Sahnan ingin menyentuh rubrik Insan madani dan rubrik Kemenag baik itu dari segi materi dan nilai gender. Karena Implikasi dari bahan ajar sangat berdampak terhadap pemahaman peserta didik. Sahnan ingin menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam bahan ajar. Guna membangun pemahaman yang multikultural, menerapkan hukum yang berkeadilan dan semangat kebersamaan dalam membangun Indonesia yang tercinta.

Kelima, tesis karya Milda Amelia, “*Konsep Penanaman Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA*

¹³ Ahmad Sahnan. *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Bahan Ajar Akidah Akhlak MI (Studi Komparatif Terbitan Insan Madani dan Kurikulum 2013)*. Tesis. (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

Melalui Model Experiental Learning".¹⁴ Penelitian ini berfokus pada mengintegrasikan antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pendidikan multikultural dalam upaya menanamkan nilai-nilai multikultural. Model pembelajaran pengalaman ini sesuai dengan prinsip pendidikan multikultural, dimana pendidikan terpusat pada siswa dan bersumber dari pengalaman. Milda menyimpulkan ada dua hasil yang diperoleh dari penelitiannya: *Pertama*, materi PAI tingkat SMA memuat nilai-nilai multikultural, seperti nilai demokrasi, toleransi, HAM, keadilan sosial, dan kesetaraan. *Kedua*, konsep aplikasinya dalam model *experiental learning* dengan cara (a) perencanaan, yakni menyusun silabus dan RPP PAI SMA, (b) pelaksanaan, bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas. (c) penilaian, dapat dilakukan dengan teknis lisan, tertulis dan observasi.

Keenam, disertasi karya Abdullah, dengan judul "*Pendidikan Multikultural Di Pesantren: Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta Tahun 2006/2007*".¹⁵ Penelitian ini berfokus pada kurikulum yang ada di dalamnya berwawasan multikultural. Masalah-masalah yang diangkat adalah 1) bagaimana perencanaan kurikulum PPMI Assalam Surakarta dan nilai-nilai multikultural apa yang terdapat dalam perencanaan kurikulum, 2) bagaimana implementasi kurikulum PPMI Assalam Surakarta dan nilai-

¹⁴ Milda Amelia, *Konsep Penanaman Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA Melalui Model Experiental Learning*, Tesis. (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

¹⁵ Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren: Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta Tahun 2006/2007*", Disertasi, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

nilai multikultural apa yang terdapat dalam implemntasi kurikulum tersebut, dan 3) bagaimana evaluasi kurikulum tersebut. Penelitian ini pula memberikan gambaran bagaimana pengembangan kurikulum pesantren yang berwawasan multikultural di sekolah tersebut. Penelitian sebelumnya belum ada yang membahas tentang analisis kebijakan, oleh karena itu penelitian ini terbaru yang berfokus pada analisis kebijakan yang diterapkan di pondok pesantren Alkhairaat Tilamuta.

E. Metodologi Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menyusun serangkain metode yang hendak dilaksanakan sebagai acuan dalam penelitian.

Rangkaian metode itu adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang teroganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.¹⁶

Adapun sifat penelitian adalah kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kesan dari orang dan perilaku yang dapat di amati untuk

¹⁶ Syarifudin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka, 1990), hlm. 8.

menunjang peneliti meneliti bidang pendidikan ¹⁷ dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi ini peneliti akan memperhatikan, mengamati fakta-fakta di lapangan, aksi sosial di masyarakat, dan peristiwa-peristiwa lain yang terjadi kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.

2. Sumber Data

Adapun Sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung berhubungan dengan objek penelitian ini yaitu meliputi pelaku dan aktivitas. Dalam komponen pelaku meliputi pimpinan pondok, pengasuh pondok, kepala madrasah, pembina asrama, santri, dan pihak-pihak yang terkait. Dan komponen aktivitas dapat diambil melalui data observasi dan wawancara terkait kebijakan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah/pondok pesantren yang menjadi objek penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak berhubungan secara langsung dengan objek penelitian atau data pendukung. Sumber data sekunder ini bisa berupa hasil penelitian

¹⁷ Lexy. J. Moelong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 248.

dan karya ilmiah, peraturan, buku panduan, artikel, dan lain sebagai yang dapat menunjang penelitian terkait dengan kebijakan penanaman nilai-nilai multikultural pada sekolah/pondok pesantren yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁸ Ilmuwan pada bidang perilaku (*behavioral scientist*) mendefinisikan observasi sebagai pengamatan atas perilaku manusia atau lingkungan alam, budaya, keyakinan memiliki dampak kepada kehidupan manusia.¹⁹ Lebih luas lagi, observasi melibatkan penuh dari kegiatan pemantauan aktivitas dan kondisi perilaku (*behavioral*) ataupun bukan perilaku (*non-behavioral*). Teknik observasi tersebut digunakan untuk mengamati kegiatan santri di pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta Gorontalo.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam deskriptif kualitatif. Jenis wawancara ini adalah *in-dept interview*

¹⁸ Nana Syaodinah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 220.

¹⁹ Rully Indrawan, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 134.

(wawancara mendalam), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.²⁰ Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adapun yang menjadi responden utama adalah pimpinan Pondok, pengasuh Pondok, guru-guru dan santri di Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta serta responden pendukung lainnya.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan.²¹ Sebagian besar data-data yang tersedia adalah bentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi pondok pesantren Alkhairaat Tilamuta, simbol, artikel, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan. Dokumen tak terbatas oleh ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 387.

²¹ *Ibid.*, hlm. 139.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau validitas data dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi data. Artinya, pengecekan data dari berbagai sumber data dilakukan dengan menempuh berbagai cara, dan waktu.

a. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber dimaksudkan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Uji kredilitas data dalam penelitian ini dilakukan terhadap para pengasuh pondok pesantren, pengurus, santri, dan masyarakat.

b. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penelitian ini tentunya menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, obsevasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik inilah yang akan peneliti gunakan secara bergantian untuk menguji keabsahan data.

c. Trianggulasi Waktu

Uji keabsahan data yang terakhir adalah dengan menempuh triangulasi waktu. Data yang peneliti kumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari misalnya, akan peneliti bandingkan dengan data yang peneliti dapatkan pada waktu yang lain. Dengan demikian, diharapkan nantinya peneliti dapat memperoleh data

yang benar-benar valid sebagai instrument atau bagaian penting dari penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Mengolah menganalisi data adalah pekerjaan yang paling sulit dalam penelitian kualitatif karena belum tersedianya metode dan teknik kerja yang benar-benar memuaskan semua pihak. Analisis itu sendiri berarti menguraikan data sehingga berdasarkan data yang diperoleh itu dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan. Hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data pada hakikatnya menyederhanakan dan menyusun secara sistematis data tersebut. Mereduksi data berarti berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema yang sesuai dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Hasil dari reduksi kemudian disajikan dalam bentuk display data dan untuk penyajian data, digunakan uraian naratif, selanjutnya membuat kesimpulan atau verifikasi.²² Melalui penyajian data ini maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah untuk dipahami dan memudahkan penulis untuk merencanakan agenda selanjutnya.

²² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 41.

c. Verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Verifikasi atau simpulan yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan.²³ Kesimpulan dianggap kredibel bila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dilapangan.

F. Sistematika Pembahasan

Skema pembahasan tesis dengan judul Analisis Kebijakan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Berbasis Paham Deradikalisme Di Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta Gorontalo. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang terbagi ke dalam lima bab yang mana nantinya akan terbagi ke dalam sub-sub bab.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi landasan teori tentang analisis kebijakan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural yang meliputi pengertian analisis kebijakan, penanaman nilai-nilai multikultural, pengertian nilai, dan pengertian radikalisme dalam agama dan pendidikan.

Bab ketiga, menjelaskan tentang deskripsi Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta yang meliputi sejarah singkat berdirinya PP

²³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 172-173.

Alkhairaat Tilamuta, landasan hukum, visi dan misi, kondisi geografis, kondisi ketenagaan, fasilitas pondok, kondisi santri.

Bab keempat, pada bab ini menjelaskan pembahasan hasil temuan untuk menjawab dari rumusan masalah pada bab dua. Secara sederhana menjelaskan bagaimana implementasi analisis kebijakan penanaman nilai-nilai multikultural di Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta Gorontalo.

Bab kelima, pada bab ini peneliti mengemukakan simpulan yang memuat jawaban atas permasalahan yang dibahas disertai dengan saran-saran sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari observasi, wawancara, dokumentasi dan data-data yang mendukung penelitian ini yang terkait analisis kebijakan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural berbasis paham deradikalisme di pondok pesantren Alkhairaat Tilamuta yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kebijakan yang dibuat di pondok pesantren Alkhairaat Tilamuta adalah sesuai dengan standar pemerintah yaitu menanamkan nilai-nilai Pancasila. Kebijakan ini bisa menjadikan santri berjiwa Pancasila dan juga bisa berjiwa semangat keIslaman yang tinggi. Kebijakan itu juga mendorong santri menjadi santri yang ber-Islam moderat dan menjunjung tinggi nilai pluralisme, dan selalu menjaga adab-adab keIslaman dengan berwawasan multikultural.
2. Analisis kebijakan yang ditanamkan di Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta adalah standar kompetensi di jam formal dan non formal, menjadikan surau/masjid sebagai kebutuhan dasar, menerapkan dasar-dasar keIslaman melalui kitab-kitab kuning. Menerapkan ilmu yang bersentuhan langsung masyarakat, agar menjadikan santri memiliki nilai baik dimata sang pencipta, dimata para manusia dan terutama bagi mereka sendiri yang berwawasan multikultural.

3. Nilai-nilai kebijakan di Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta adalah menjunjung tinggi nilai toleransi, nilai kasih sayang, perdamaian, nilai demokrasi dan nilai kebersamaan. Adanya perbedaan budaya, suku, ras, tidak membuat mereka saling menjelekkan dan menghina satu sama lain, sebab nilai kebersamaan selalu mereka tanamkan didalam diri mereka seperti yang tertera dalam surah al-Hujurat ayat 13.
4. Dampak Internal dan eksternal pada kebijakan yang dibuat di pondok pesantren Alkhairaat Tilamuta menjadi santri yang berjiwa mandiri, memiliki nama baik dimata masyarakat, dan selalu menghargai perbedaan diantara sesama.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kajian tentang analisis kebijakan penanaman nilai-nilai Pendidikan multikultural berbasis paham deradikalisme di Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta, maka peneliti memberikan beberapa saran yang nantinya mudah-mudahan bisa menjadi masukan ke depannya untuk pondok pesantren supaya lebih baik lagi. Adapun saran-saran tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Gunakan sarana dan prasarana yang ada semaksimal mungkin untuk dapat bersaing terhadap kemajuan ilmu dan teknologi yang terus berkembang utamanya dalam meningkatkan prestasi siswa.
2. Meningkatkan pengawasan dari kegiatan-kegiatan baik kegiatan yang bersifat umum maupun kegiatan keagamaan yang dilakukan didalam pondok pesantren maupun kegiatan-kegiatan diluar pondok pesantren.

3. Mendorong dan memotivasi para santri untuk terus belajar dan mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya agar bisa mengharumkan nama pesantren.
4. Permantapkan SDM para pendidik sebagai pembina santri pada kegiatan proses pembelajaran baik di sekolah maupun di asrama.
5. Membudidayakan bersarung bagi seluruh santri ketika mereka keluar pondok ataupun ketika mereka izin pulang kekampung halamannya, agar ciri khas santri tidak akan hilang dari diri mereka masing-masing.
6. Menyediakan sarana/fasilitas internet bagi seluruh santri seperti Hotspot di setiap gedung, ruangan wifi yang digunakan pada waktu-waktu tertentu agar santri tidak ketinggalan dengan adanya peredaran zaman dan perkembangan ilmu dan teknologi.
7. Pengasuh pondok harus mampu mencetak santri bisa menguasai tiga bahasa agar pondok pesantren Alkhairaat Tilamuta bisa bersaing dengan pondok-pondok lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel dan Buku

- Abd. Wahab, Salichin, *Analisis Kebijakan*, cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren: Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta Tahun 2006/2007*”, Disertasi (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Abidin, *Kebijakan Publik*, Jakarta: Yayasan Pancur Siwah, 2000.
- Agustino, Leo, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Cet. III, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ahmad, Sahnun. *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Bahan Ajar Akidah Akhlak MI (Studi Komparatif Terbitan Insan Madani dan Kurikulum 2013)*. Tesis, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Aly, Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Assegaf, Abd. Rahman, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Assegaf, Arifin, *Memahami Sumber Konflik Antar Iman*, Yogyakarta: Institut Dian/Interfidei, 2001.
- Azwar, Syarifudin, *Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Pustaka, 1990.

- Baedhowi, *Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah Bidang Pendidikan: Studi Kasus di Kabupaten Kendal dan Kota Surakarta*, Disertasi, Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi FISIP Universitas Indonesia, 2004.
- Bahtiar Irianto, Yoyoh, *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Bardach, Eugene, *A practical guide for policy analysis: the eightfold path to more effective problem solving*, Los Angeles: Sage, 2012.
- Basyarahil, Abubakar, *Kebijakan Publik dalam Perspektif Teori Siklus Kebijakan*, *Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, Tahun II, Nomor 2, 2011.
- Budi, Winarno, *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2007.
- Dafri, Harweli, *Nilai-nilai Multikultural Dalam Materi Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Terhadap Buku Teks Akhlak SMA Muhammadiyah Yogyakarta)*, Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Dunn, William N., *Public Policy Analysis: An Introduction, Second Edition*, Terj. Samodra Wibawa, dkk, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003.
- Edi, Suharto, *Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Edward III, George C (edited), *Public Policy Implementing*, London-England: Jai Press Inc, 1984.
- Fattah, Nanang, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Gibb, H.A.R., *Aliran-Aliran Moderen Dalam Islam*, Terj. Machnun Husein Jakarta: Rajawali Press 1990.
- Grindle, Merilee S., *Politics and Policy Implementation in The Third World*, Princnton University Press, New Jersey, 1980.
- Tilaar, H.A.R. & Nugroho, Riant, *Kebijakan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Halim, Abd. Rahman *Kebijakan dan Partisipasi Masyarakat (Studi terhadap Perspektif Pembinaan Madrasah Swasta Di Sulawesi Selatan)* Disertasi (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.
- Imarah, Muhammad, *Fundamentalisme Dalam Perspektif Barat dan Islam*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Imron, Ali, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Indrawan, Rully, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Jenkins, W.I, *Policy Analisis: A Political and Organizational Perspective*, New York: ST. Martin's Prees, 1978.
- Machali, Imam, Hidayat, Ara, *The Handbook Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Mazmanian, Daniel A and Paul A. Sabatier, *Implementation and Public Policy*, USA: Scott Foresman and Company, 1983.
- Milda, Amelia, *Konsep Penanaman Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA Melalui Model Experintal Learning*, Tesis. Di ajukan pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

- Moelong Lexy. J., *Metodologi Penelitian*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Mulyasana, Dedi, *Pendidikan Bermutu dan Berbudaya Saing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Naim, Ngainun, Achmad, Sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Nakamura, Robert T and Frank Smallwood, *The Politics of Policy Implementation*, St. Martin Press, New York, 1980.
- Nawawi, Ismail, *Public Policy (Analisis, Strategi Advokasi Teori dan Praktek)*, Surabaya: PMN, 2009.
- Nasution, Harun, *Islam Rasional*, Bandung: Mizan, 1995.
- Nugroho, Riant, *Public Policy*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011.
- Pal, Leslie A *Publik Policy Analisis: An Introduction*, (Ontario: Nelson Canada, 1996), dalam Yoyoh Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Qodir, Zuly, *Radikalisme Agama Di Indonesia, Pertautan Ideologi Politik Kontemporer dan Kekuasaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Quraissy, Shihab M., *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'I atas pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1998.
- Rahman, Afazlur, *Ensiklopedia Ilmu dalam Al-Qur'an, Rujukan Terlengkap Isyarat-Isyarat Ilmiah dalam Al-Qur'an*, Bandung: Mizania, 2007.
- Ripley, Rendal B. and Grace A. Franklin. 1986 *Policy Implementation and Bureaucracy*, second edition, the Dorsey Press, Chicago-Illionis.

- Sabatier, Paul, *“Top Down and Bottom up Approaches to Implementation Research”* Journal Of Public Policy 6, (Jan), 1986.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suprihatin, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, Tesis (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Sutapa, Mada, *Analisis Kebijakan Pendidikan (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2005, M. Hasbullah. *Kebijakan Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Soebahar, Abd. Halim, *Kebijakan Pendidikan Islam: Dari Ordonansi Guru Sampai UU Sisdiknas*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suryadi, Ace dan H.A.R Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syaodinah, Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Subarsono, AG., *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi*, Cet. VI, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Taher, Tarmizi, *Islam dan Tantangan Radikalisme Global*, dalam *Republika*, 26 Agustus 2005.
- Tarigan, Antonius, *Implementasi Kebijakan Jaring Pengaman Sosial: Studi Kasus Program Pengembangan Kecamatan di Kabupaten Dati II Lebak, Jawa Barat*, Tesis (Yogyakarta: Masigter Administrasi Publik UGM Yogyakarta, 2000.

- Tang, Muhammad, dkk., *Pendidikan Multikultural, Telaah Pemikiran dan Implentasinya dalam Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Idea Press, 2009.
- Tibi, Bassam, *Ancaman Fundametalis Rajutan Islam Politik dan Kekacauan Dunia Baru*, Bandung: Mizan, 2000.
- Tilaar, H.A.R, *Perubahan Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Tilaar, H.A.R, Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Tim Penelitian Program DPP, *Pendidikan Multikultural Pengalaman dan Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dan Universitas*, Yogyakarta: Lingkar Media, 2013.
- Turmudi, Endang dan Risa Sihbudi, *Islam dan Radikalisme di Indonesia*, Jakarta: LIPI PREES, 2005.
- Widodo, Joko *Analisis Kebijakan Publik konseo dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*, Malang: Bayumedia, 2012.
- Zulqarnain, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso Barru Sulawesi Selatan*, Tesis (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Zakaria, Yahya, dan Paulus Israwan Setyoko, “Pelibatan Masyarakat Sebagai Etika Dalam Formulasi Kebijakan Publik Guna Mencegah Praktik Korupsi”, *Jurnal Ilmu Administrasi Unsoed*, Magister Ilmu Administrasi Universitas Jenderal Soedirman, 2012.

Internet

Amiruddin, Ahmad, “Mengantisipasi Radikalisme Di Sekolah”, dalam www.kompasiana.com. Di Akses pada tanggal 23 Desember 2016.

Gustini, Rica, “Pandangan Mengenai Aliran/Paham Radikalisme, Ekstrim, dan Terorisme dalam <http://politikinternasionaradikanismel.blogspot.co.id/>. Di akses pada tanggal 8 January 2017.

Hermansyah, “Radikalisme Tafsir Ideologi Atas Sebuah Isme” dalam <http://hermansyahfh.blogspot.co.id/2011/11/radikalisme.html>. Di akses pada tanggal 8 January 2017.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Radikalisme>. Di akses pada tanggal 8 January 2017.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Toleransi>. Di akses tanggal 21 Desember 2016.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://ebsoft.web.id>. Di akses pada tanggal 24 Desember 2016.

Mehmood Butt, Tahir, “Social and Political Role of Madrassa: Perspectives of Religious Leaders in Pakistan,” *South Asian Studies* Vol.27 No.2 (2012): 387-407, http://pu.edu.pk/images/journal/csas/PDF/6.%20Tahir%20Mehmood%20Butt_V28_no2_12.pdf. accessed May 29, 2017.

Pracintia, Evi, “Makalah Kasih Sayang” dalam <http://evipracintia.blogspot.co.id/2013/04/makalah-kasih-sayang.html>. Di akses pada tanggal 22 Desember 2016.

Reetz, Dietrich, “Travelling Islam – Madrasa Graduates from India and Pakistan in the Malay Archipelago,” *ZMO Working Papers* 8, (2013): 1-19,

http://www.zmo.de/publikationen/WorkingPapers/reetz_2013.pdf.

accessed May 29, 2017.

Syamsuri, *Formulasi Kebijakan*, dalam <http://kebijakanpublik12.blogspot.co.id/2012/06/formulasi-kebijakan.html> diakses tanggal 21 Juni 2017.

Dokumentasi dan Wawancara

Dokumentasi daftar guru-guru MA Aliyah Alkhairaat Tilamuta pada tahun ajaran 2016-2017.

Dokumentasi data-data santri di pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta pada tanggal 24 maret 2017.

Dokumentasi hasil diskusi oleh semua tenaga pengajar yang ada di pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta pada tanggal 26 mei 20017.

Dokumentasi hasil karya ilmiah oleh beberapa senior yang mengajar di Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta pada tanggal 25 maret 2017.

Dokumentasi peraturan Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta tahun ajaran 2016/2017 pada tanggal 10 Maret 2017.

Dokumentasi Struktur Oganisasi Guru-guru MTS Alkhairaat Tilamuta tahun ajaran 2016-2017.

Dokumentasi Tata Usaha Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta pada tanggal 19 maret 2017.

Observasi kegiatan santri dan santriawati di jam formal dan non formal tahun ajaran 2016/2017.

Observasi sarana tempat tinggal/asrama santri di Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta bulan maret 2017.

Observasi tentang pembelajaran regular di Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta pada tanggal 21 maret 2017.

Wawancara antara peneliti dengan beberapa guru-guru yang mengajar di pondok pesantren Alkhairaat Tilamuta yang masih hidup, sampai saat ini masih mengabdikan di pondok pesantren Alkhairaat Tilamuta. Mereka tetap mengabdikan diri mereka di Alkhairaat karena mereka sangat cinta kepada Alkhairaat pada tanggal 23, 24, 25 maret 2017.

Wawancara dengan Guru Bagian Informasi dan Hubungan dengan masyarakat pada tanggal 22 Maret 2017.

Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah PP. Alkhairaat Tilamuta pada tanggal 19 Maret 2017.

Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah PP. Alkhairaat Tilamuta pada tanggal 18 Maret 2017.

Wawancara dengan mantan Kepala sekolah MA Alkhairaat Tilamuta pada tanggal 21 Maret 2017.

Wawancara dengan Pengasuh Asrama Putra Pesantren Alkhairaat Tilamuta pada tanggal 19 Maret 2017.

Wawancara dengan Pengasuh Asrama Putri Pesantren Alkhairaat Tilamuta pada tanggal 19 Maret 2017.

Wawancara dengan Guru Bagian Informasi dan Hubungan dengan masyarakat pada tanggal 22 Maret 2017.

Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta pada tanggal 19 Maret 2017.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Guru :

Jabatan :..... ..

- Setiap pertanyaan diberi skor 1, 2 atau 3.

Indikator Penilaian Kebijakan pada Pelaksanaan Pembelajaran Di PP. Alkhairaat Tilamuta			
Aspek yang dinilai		Skor	
1. Karakteristik pendidik dan peserta didik			
2. Teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.			
3. Pengembangan kurikulum.			
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik.			
5. Pengembangan potensi pendidik dan peserta didik.			
6. Komunikasi antara pendidik dengan peserta didik.			
7. Penilaian dan evaluasi.			
8. Tindakan sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional.			
9. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan.			
10. Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru.			
11. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif.			
12. Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik dan masyarakat.			
13. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola			

pikir, keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.			
14. Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.			

Keterangan :

- Skor 1 menyatakan kurang baik;
- Skor 2 menyatakan baik;
- Skor 3 menyatakan sangat baik.

Tilamuta, ...Maret 2017

Observer

Malik B. Giu

NIM : 1520410064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 2

LEMBAR INTERVIEW

Nama Guru : Ustad. Luqmanulhakim Abubakar

Jabatan : Pimpinan Pondok

Pertanyaanya:

1. Bagaimana proses kebijakan yang dibuat tentang nilai-nilai multikultural di pondok pesantren Alkhairaat Tilamuta?
2. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan itu? Apakah seluruh komponen yayasan, atau seluruh pendidik dan tenaga kependidikan?
3. Bagaimana hasil kebijakan yang dibuat, apakah sudah mencapai standar yang ditetapkan oleh pemerintah?
4. Bagaimana hambatan dan tantangan tentang kebijakan selama proses belajar mengajar?
5. Apakah ada implikasi dari kebijakan itu tentang penanaman nilai-nilai multikultural ? kalau seandainya ada, bagaimana solusinya?
6. Bagaimana solusi tentang kebijakan yang terjadi pada tahun kemarin belum aktif, bisa diaktifkan kembali?

Nama Guru : Ustad. Asrul Lasapa

Jabatan : Pengasuh Asrama Putri

Pertanyaanya:

1. Nilai-nilai apakah yang di tanamkan di PP. Alkhairaat Tilamuta menurut Ustad?
2. Apakah nilai demokrasi dan politik juga di ajarkan di PP. Alkhairaat Tilamuta?
3. Menurut Ustad apa yang perlu di benahi di PP. Alkhairaat Tilamuta?
4. Apa kelebihan dan kekurangan belajar di pesantren?

5. Menurut Ustad apakah orang tua juga memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan multikultural di pesantren?

Nama Guru : Syamsudin Saidi

Jabatan : Seksi Hubmas dan Mantan Kepala MA Alkhairaat Tilamuta

Pertanyaanya:

1. Apa yang paling di utamakan tentang nilai-nilai multukultural belajar di pesantren?
2. Bagaimana sistem pelaksanaan pada kebijakan yang terjadi pada tahun ini?
3. Apa ada perbedaan sistem kebijakan pada tahun bapak dan sistem proses belajar mengajar pada saat ini?
4. Bagaimana menurut bapak tentang santri yang catering di luar pondok?
5. Bagaimana proses evaluasi di pondok pesantren Alkhairaat Tilamuta?
6. Bagaimana menurut bapak tentang jilbab putar yang saat ini sudah di ganti dengan jilbab biasa? Apakah tidak ada masalah atau bagaimana pak?

Nama Guru : Ustadza Saadiyah Abdullah

Jabatan : Guru Bagian Informasi dan Hubungan Masyarakat

Pertanyaanya:

1. Apa yang menjadi pemicu bagi santri yang belajar di pondok pesantren Alkhairaat Tilamuta?
2. Bagaimana cara ustdza mendidik santri yang susah di atur (nakal)?
3. Apakah pernah terjadi santri yang nakal pada tahun sebelumnya?
4. Apakah ada perbedaan tentang santri yang dulu dan santri yang sekarang?
5. Bagaimana solusi dari ustadza untuk menghadapi orang tua santri yang keberatan anaknya di berikan hukuman?

Nama Guru : Ustad. Sahrun Manto

Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah

Pertanyaanya:

1. Bagaimana menurut ustad tentang radikalisme di pesantren?
2. Bagaimana menurut ustad tentang perbedaan pendapat di pesantren? terutama antara para pendidik sendiri?
3. Apakah security memiliki peran dalam penanaman Pendidikan multikultural di pesantren?
4. Bagaimana menurut ustad bagi guru yang mengikuti diklat prajabatan? Apakah ada masalah dalam proses belajar mengajar di madrasah?

Nama Guru : Ustad Izzul Islam

Jabatan : Pengawas Asrama Putra

Pertanyaanya:

1. Bagaimana kebijakan yang diterapkan di pondok pesantren Alkhairaat?
2. Bagaimana menurut ustad tentang jilbab putar yang saat ini sudah di ganti dengan jilbab biasa?
3. Faktor apa yang terjadi sehingga jilbab biasa dijadikan sebagai pakain resmi untuk jam formal?
4. Bagaimana menghadapi orang tua yang keberatan anaknya di pukul oleh sesama santri
5. Bagaimana hambatan dan tantangan belajar di pesantren?

Nama Guru: Ustaza Raihan

Jabatan: Pengasuh Asrama Putri

Pertanyaan:

1. Kenapa pakaian jilbab putar dilakukan hanya 3 kali seminggu, sementara kebijakan terdahulu di pakai setiap masuk waktu sekolah?
2. Apa kendalanya ketika mereka menggunakan jilbab putar?
3. Apakah ada perbedaan ketika mereka menggunakan jilbab putar dan jilbab biasa?
4. Kebijakan menggunakan jilbab biasa datang dari siapa?
5. Apa hambatan dan tantang belajar di pondok pesantren?
6. Apa solusinya menurut ustaza untuk menanggapi itu semua?

Tilamuta,...Maret 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Malik B. Giu

NIM: 1520410064

Foto-foto Kegiatan Penelitian

Lampiran 3

1. Pendiri Alkhairaat Dan Pengurus Besar Pusat Palu

Foto Habib Idrus Bin Salim Al-Jufri pendiri Alkhairaat di Palu



Foto Ketua Utama PB Alkhairaat Habib Seggaf Al-Jufri



Foto Ketua Umum PB Alkhairaat Habib Ali Al-Jufri



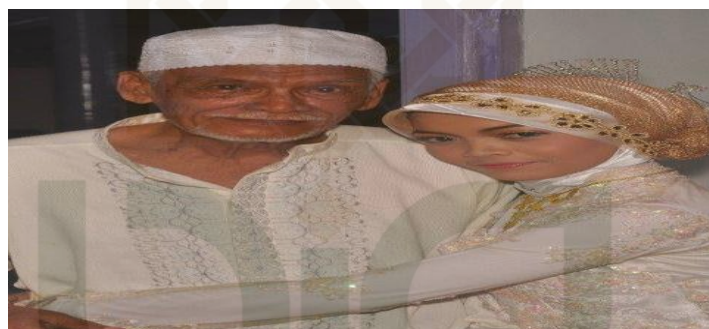
Lampiran 3

Para pengajar Di PP. Alkhairaat Tilamuta

Foto Alm. KH. Muhammd Abubakar Bersama Syekh Abu Salam



Foto Pendiri Alkhairaat Tilamuta Alm. Hal Umar Al-‘Amry Bersama Anaknya



Ketua Komda H. Abdul Gawi bin Jafar Al-Amry bersama pengurus PP. Alkhairaat Tilamuta



Foto Pimpinan Pondok H. Luqmanulhakim Abubakar bersama sahabatnya



Foto para pendidik Di PP. Alkhairaat Tilamuta



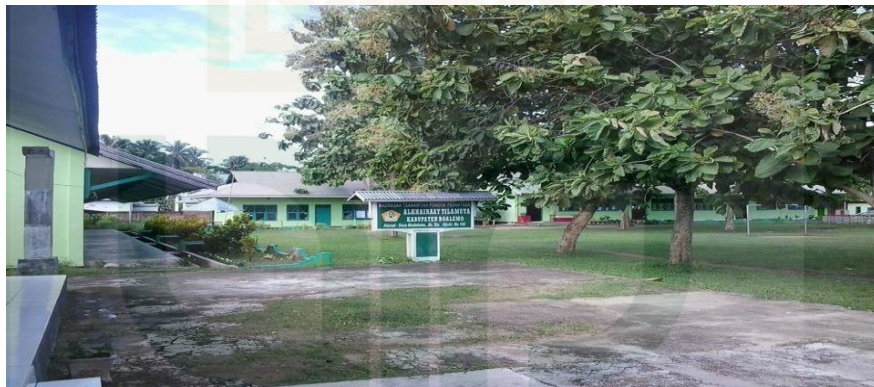
Lampiran 4

Proses Belajar Mengajar pada jam formal dan Non Formal

Papan Nama PP. Alkhairaat dari halaman depan



Halaman depan Kantor Madrasah Aliyah Alkhairaat Tilamuta



Gedung Asrama Putri PP. Alkhairaat Tilamuta



Masjid Alkhairaat PP. Alkhairaat Tilamuta



Foto santri putri berfoto Bersama di depan Kelas Madrasah Aliyah



Seluruh santri melaksanakan apel bersama di depan kelas Madrasah Tsanawiyah



Santri berfoto bersama pada pelaksanaan wisuda bagi santri kelas 3 Aliyah



Santri membaca barzanji dengan cara Halakoh



Santri membaca Al-Qur'an dengan cara Halaqoh



Santri mendengarkan nasehat dari pengasuh pondok



Santri putri melakukan pengajian bareng dengan metode Halaqoh



Pelaksanaan Muhadarah 3 bahasa



Santri sedang melakukan Hafalan Al-Qur'an dan di awasi oleh salah satu pendidik Alkhairaat Tilamuta



Bapak Wakil Bupati Boalemo bapak Lahmudin Hambali berziarah Ke makam Alm. KH. Muhammad Abubakar bersama para Asatdza dan seluruh santri, yang mana bapak Lahmudin adalah murid dari Alm. KH. Muhammad Abubakar



Santri putra dan putri yang juara 1 pada Aksioma tingkat Prov. Gorontalo



Dua Medali Emas bagi santri yang mengikuti Poprov. Pada cabang olahraga Pencak Silat



Pemberian Hadiah Oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Ustad. Sahrul Manto kepada salah satu pendidik terbaik



Santri putri melaksanakan buka puasa bersama setiap senin dan kamis



Pimpinan Pondok dan Pengurus PP Alkhairaat melakukan buka puasa Bersama dengan santri dan santriawati



Santri Putra buka puasa Bersama setiap senin dan kamis



Santri Alkhairaat Tilamuta Reflin Mobiliu juara 1 lomba cipta baca puisi pada ajang POSPENAS yang di Pusatkan di banten



Pimpinan PP. Alkhairaat Tilamuta Bersama peserta dan seluruh official dengan berbagai cabang olahraga dan seni



Santri putra melaksanakan Kerja bakti pada setiap jum'an dan hari libur Nasional



Santri sedang Giraah/sorogan di depan salah satu ustad dengan menggunakan kitab gundul



Santri putri sedang melakukan giraah di dapan ustadza



Metode pengajaran khusus bagi santri yang mendalami kitab gundul



Santri dan santriawati yang lulus tes untuk melanjutkan studi ke turki



UII
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 4

Wawancara

Wawancara peneliti dengan Pimpinan Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta



Wawancara peneliti dengan pengasuh asrama putra



Wawancara peneliti dengan pengasuh asrama putri



Wawancara peneliti dengan bidang informasi dan hubungan masyarakat



Lampiran 5



معهد الخيرات الإسلامي بتيلاموتا
PONDOK PESANTREN
ALKHAIRAAT TILAMUTA KAB. BOALEMO
Jl. Raja Hurudji No. 184 Tilamuta Kab. Boalemo

SURAT KETERANGAN
027/PP/Alkh/Til/V/2017

Yang bertanda di bawah ini, Pimpinan Pondok Pesantren Alkhairat Tilamuta Kabupaten Boalemo, dengan ini menerangkan bahwa:

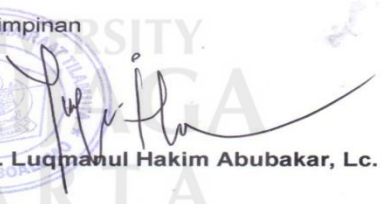
N a m a : Malik B. Giu
 Jabatan : Mahasiswa S2 UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
 Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam
 Alamat : Desa Soginti Kec. Paguat
 Kabupaten Pohuwato Prov. Gorontalo

telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta pada tanggal 3 Maret s.d 1 April 2017 dalam rangka penyelesaian Tesis berjudul: Analisis Kebijakan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Berbasis Paham Deradikalisme di PP. Alkhairaat Tilamuta.

Demikian keterangan ini dibuat dengan benar untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tilamuta: 17 Mei 2017 M
 20 Syaban 1438 H

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Pimpinan

 H. Luqmanul Hakim Abubakar, Lc. M.P.I.

Perihal : **Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis.**

Kepada Yth. :
Kaprodi Magister (S2) PI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Menjawab surat Saudara Nomor B- 79/Un.02/DT/PP.07.3/12/2016 tanggal 26 Januari 2017 bersama ini saya menyatakan (bersedia / tidak bersedia*) menjadi Pembimbing Tesis yang berjudul: "Analisis Kebijakan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Berbasis Paham Deradikalisme Di Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta Gorontalo Tahun Ajaran 2016/2017"

Tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

Nama : Malik B. Giu
NIM : 1520410064
Prodi/Konsentrasi : PI/MKPI
Semester : III
Tahun Akademik : 2016/2017

Demikian, harap menjadi periksa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta,

Hormat Kami,


Dr. Imam Machali, M.Pd

*) *Coret yang tidak perlu*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor: B- 79/Un.02/DT/PP.07.3/01/2017

26 Januari 2017

Lamp. : 1 (satu) bendel

Perihal : **Permohonan Kesediaan
Menjadi Pembimbing Tesis.**

Kepada Yth. :

Dr. Imam Machali, M.Pd

di- Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Ketua Program Studi Magister (S2) PI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai Pembimbing Tesis yang berjudul: **"Analisis Kebijakan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Berbasis Paham Deradikalisme Di Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta Gorontalo Tahun Ajaran 2016/2017"** tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

Nama	: Malik B. Giu
NIM	: 1520410064
Prodi/Konsentrasi	: PI/MKPI
Semester	: III
Tahun Akademik	: 2016/2017

Kami sangat mengharap surat jawaban/pernyataan bersedia atau tidak bersedia dari Bapak/Ibu dengan mengisi Formulir terlampir dan dikirimkan kembali kepada kami secepatnya.

Apabila Bapak/Ibu tidak bersedia, kami mohon proposal/usulan penelitian terlampir dikirimkan kembali ke Sekretariat Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Kaprodi PI
Dr. H. Radjasa, M.Si

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Malik B. Giu
 TTL : Paguat, 30 Desember 1991
 Alamat rumah : Jl. Siswa No. 68 dusun langsung, Paguat
 Kab.Pohuwato
 Prov. Gorontalo
 Alamat kos : Wisma Lestari Gang Permadi No. 20 Demangan
 Gondokusuman, Yogyakarta
 No.HP : 081333537407
 Email : laskar_bimamika@yahoo.com
 FB : Malik Giu

Menerangkan bahwa sesungguhnya:

PENDIDIKAN

1. SDN Soginti
2. MTS ALKHAIRAAT Tilamuta
3. MA ALKHAIRAAT Tilamuta
4. STAIS LAN TABOER Jakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya
 Yogyakarta, 2 Agustus 2017

Saya yang bersangkutan

Malik B. Giu